

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagian penting dalam industri manufaktur pada era globalisasi adalah membuat perkembangan komitmen dalam ide, serta inovatif yang selalu di perbaharui agar selalu tumbuh semakin pesat. Menurut data info komoditi pakaian jadi (2015), konsumsi pakaian pada periode 2009-2014 mengalami peningkatan sebesar 6.89% per tahun yang mana dari 209.3 ribu ton di tahun 2009 menjadi 308.4 ribu ton pada tahun 2014. Hal ini juga disesuaikan dengan presentase pangsa pengeluaran rumah tangga yaitu khususnya pakaian, menjadi lahan yang banyak diminati oleh para pesaing usaha industri, terutama UMKM di Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 2417 menurut data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2019). Oleh karena itu, pentingnya untuk memikirkan strategi yang baik agar dapat meningkatkan keperluan pemenuhan barang-barang industri penunjang pakaian jadi. Strategi tersebut berfokus dalam menemukan indikator penyebab masalah pada pelaksanaan produksi hingga dapat diidentifikasi adanya jumlah cacat yang dihasilkan dalam pelaksanaan produksi.

UMKM Koncoveksi Konveksi berdiri sejak tahun 2011, merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang industri pakaian, seperti: kemeja, kaos *t-shirt*, celana, jaket yang mana bahan pendukung usaha mikro tersebut adalah kain. Usaha kecil menengah konveksi ini melakukan produksi perbulan ± 2500 *pieces* produk. UMKM ini telah menerima dua layanan order yaitu dalam partai kecil dan partai besar. Pemesanan partai besar dilakukan oleh organisasi atau lembaga yang memiliki kerja sama dengan UMKM Koncoveksi Konveksi, sedangkan pemesanan partai kecil dilakukan oleh perorangan maupun kelompok kecil seperti kegiatan makrab maupun kegiatan kepanitiaan.

Kunjungan UMKM Koncoveksi Konveksi dilakukan pada tanggal 10 Februari 2021 yang bertempat di Minomartani dengan agenda memperkenalkan lokasi tempat kerja yang ada pada dua lokasi serta profil UMKM. Dalam proses pengenalan tersebut juga dilakukan kegiatan pengamatan di *Workshop* UMKM Koncoveksi. Pengamatan

tersebut menemukan gejala maupun penyebab masalah agar ditemukannya solusi. Hasil tersebut dicatat dan dilakukan diskusi lanjutan dengan pihak pemilik usaha serta para pekerja.

Menindaklanjuti penemuan pengamatan tidak bisa diambil secara serta merta untuk diangkat sebagai masalah apabila pihak pemilik tidak menganggap itu sebagai masalah yang penting, sehingga perlu diskusi lanjutan untuk menemukan hasil pengamatan. Pertemuan diskusi berikut berlangsung pada 23 Februari 2021 dengan agenda membahas penemuan sebelumnya. Penulis menemukan sisa bahan kain tidak terdaur ulang dengan baik, mesin bekerja tidak optimal, adanya competitor, kurangnya pekerja yang kompeten, penempatan mesin yang tidak tertata, dan penurunan kepuasan pelanggan atau *costumer*. Hasil yang didapatkan lalu dikategorikan menjadi kepentingan internal lalu terdapat juga kepentingan eksternal yang bisa dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak internal. Kepentingan eksternal yang ditemui adalah adanya competitor sedangkan kepentingan internal yang ditemui adalah sisa bahan kain tidak terdaulang dengan baik, mesin bekerja tidak optimal, kurangnya pekerja yang kompeten, penempatan mesin yang tidak tertata, dan turunnya tingkat kepercayaan *customer* terhadap hasil produk.

Hasil diskusi tanggal 23 Februari 2021 dianalisis secara detail agar bisa memilah gejala dan masalah yang dijumpa. Adapun pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, gejala merupakan situasi sebagai yang menjadi tanda-tanda akan timbulnya sesuatu sedangkan sesuatu yang harus dipecahkan disebut masalah. Berdasarkan pengertian KBBI tersebut, sisa bahan kain tidak terdaulang dengan baik, turunnya tingkat kepercayaan *customer* terhadap hasil produk dikelompokkan menjadi gejala. Kedua temuan tersebut dikategorikan menjadi gejala karena kedua temuan menggambarkan indikasi yang hendak terjadi baik sudah berlangsung maupun yang baru akan terjadi. Selanjutnya ke empat temuan lain yaitu mesin bekerja tidak optimal, kurangnya pekerja yang kompeten, penataan mesin yang tidak tertata, dan tidak adanya SOP dikelompokkan sebagai masalah. Gejala yang sudah didapatkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemicu bersama gejala yang kontributif.

Hasil penemuan yang telah dianalisis dan di kategorikan tersebut masuk pada gejala atau masalah kemudian didiskusikan dengan owner agar menentukan bagian mana yang dapat dikerjakan sesuai dengan bagian topik. Setelah penggalian, gejala yang

terseleksi adalah turunnya tingkat kepercayaan *customer* terhadap hasil produk. Gejala tersebut menyebabkan munculnya masalah yaitu penurunan kepuasan pelanggan terkait produk cacat pada hasil akhir produksi pakaian hingga 10% pertahunnya sedangkan terdapat harapan peningkatan terhadap kepuasan pelanggan terkait penurunan produk cacat pada hasil akhir produksi pakaian maksimal 5% pertahun. Setelah dilakukan diskusi lebih detail dapat disimpulkan bahwa konveksi koncoveksi tidak dapat memastikan permasalahan apa yang menyebabkan penurunan kualitas produk. Ketidaktahuan akan permasalahan juga sangat berdampak pada proses produksi sebelumnya maupun fasilitas yang dapat menunjang proses produksi. Hingga saat ini, proses pengendalian produk cacat hanya terbatas pada proses finishing saja maka melalui penelitian ini diharapkan dapat melihat penyebab cacat produk dari sisi lain yaitu tingkat keparahan, tingkat keseringan, serta deteksi. Melalui penelitian diharapkan dapat ditemukan mengenai peningkatan kepuasan pelanggan terhadap penurunan produk cacat pada hasil produksi yang dimiliki.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yaitu ditemukan adanya permasalahan kualitas pada produk pakaian berupa cacat produk. Jenis cacat yang ditemukan antara lain adalah jahitan yang mengkerut, jahitan yang lepas, pemasangan kancing yang tidak sesuai, size yang tidak sesuai dengan ukurannya, dan obras yang terlepas.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Mendeteksi penyebab dari tinggi kecacatan permasalahan kualitas berupa cacat produk dengan menggunakan metode FMEA di UMKM konveksi Koncoveksi.
- b. Memberikan usulan perbaikan sistem kerja yang dapat menurunkan cacat produk yang terjadi hingga 5% dari total produksi di UMKM konveksi Koncoveksi saat ini.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan hanya dilakukan di UMKM Koncoveksi konveksi yang berlokasi di Jl. Piranha 5 No. 15, Mladangan, Minomartani, Kec. Nganglik, Sleman, Kota Yogyakarta.
- b. Data masa lalu produk cacat kaos dan kemeja selama 1 tahun dari bulan Maret 2019 sampai dengan Februari 2020
- c. Jangka waktu pengambilan data inspeksi produk kaos dan kemeja dilakukan pada bulan Mei 2021 sampai dengan Juli 2021.
- d. Peneliti melakukan pengamatan dibagian produksi dan memberikan usulan perbaikan atas akar permasalahan yang ditemukan
- e. Usulan penyebab cacat produk yang diambil sesuai dengan data yang dipilih yaitu mengambil RPN tertinggi dan diketahui sebelumnya.
- f. Penerapan usulan perbaikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi UMKM.